

**EFEKTIVITAS PROGRAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KOTA TANJUNGPINANG PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

M. Gading Saputro

NPP. 30.0275

*Asdaf Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik
Email: gadingsaputro46@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Sulthon Rohmadin, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of frequent flooding and flood disaster management carried out by the Tanjungpinang City Regional Disaster Management Agency at the location of the flood disaster in Tanjungpinang City.

Purpose this research activity is to determine the effectiveness of the flood disaster management program carried out in Tanjungpinang City and to find out the efforts made

Method: with an inductive approach. Data collection techniques used in the form of interviews, observation and documentation studies; then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The role of Dekranasda is reviewed through five dimensions of the government's role according to Siagian (2009). ***Results:*** The results of this flood disaster management program research have been carried out quite effectively, but there are still inhibiting factors. Factors that hinder the implementation of flood disaster management are human resources that are still lacking and lack of available facilities and infrastructure with an ideal number to have. ***Conclusion:*** the authors suggest that the Regional Disaster Management Agency for the City of Tanjungpinang can add TRC personnel members and also be able to complete the existing facilities and infrastructure with the number according to what is needed.

Keywords: *Disaster management, Flood, Emergency Response*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan banjir yang sering terjadi dan penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang di lokasi terjadinya bencana banjir di Kota Tanjungpinang. **Tujuan:** kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan di Kota Tanjungpinang serta mengetahui upaya yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan **metode:** deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi; kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan adalah teori Efektivitas menurut Duncan. **Hasil Temuan:** Hasil dari penelitian program penanggulangan bencana banjir ini telah terlaksana cukup efektif, tetapi masih terdapat faktor-faktor yang menghambat yaitu sumber daya manusia yang masih kurang dan kurangnya sarana dan prasarana. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dapat menambah anggota personil TRC dan juga dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada dengan jumlah yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Penanggulangan bencana, Banjir, Tanggap Darurat

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana diharapkan pelaksanaan penanggulangan bencana dapat ditingkatkan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab melaksanakan penanggulangan bencana secara terarah dan terencana, dimulai dari perencanaan prabencana, tanggap darurat atau saat terjadinya bencana dan diakhiri dengan pemulihan pascabencana. Penanggulangan bencana memiliki tujuan agar dapat memberi perlindungan dari ancaman bencana yang dapat mengganggu masyarakat, menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang sudah dibuat, memberi jaminan atas diselenggarakannya penanggulangan bencana, dan menciptakan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

Kota Tanjungpinang merupakan kota yang ada di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang letaknya berbatasan langsung dengan pesisir pantai. Dengan adanya fenomena yang sering terjadi karena letaknya di pesisir pantai menyebabkan masyarakat selalu khawatir ketika terjadi hujan yang cukup deras melanda Kota Tanjungpinang dan dapat menyebabkan beberapa wilayah terendam banjir. Banjir masih menjadi salah satu masalah yang sangat penting dan harus ada penanganan dan perhatian yang khusus baik bagi pemerintah ataupun masyarakat. Mitigasi bencana diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya bencana. Mitigasi bencana merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan cara melakukan pembangunan fisik dan juga memberi

kesadaran dan peningkatan kemampuan dalam menghadapi suatu ancaman bencana agar dapat mengurangi risiko terjadinya bencana. (PP No 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 6 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

Penyelenggaraan penanggulangan bencana yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya suatu bencana. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan suatu rangkaian upaya berupa menetapkan kebijakan pembangunan yang menimbulkan resiko terjadinya bencana. Penanggulangan bencana ini tidak terlepas oleh peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta pemerintah dan juga masyarakat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Penanggulangan bencana harus dilaksanakan dengan efektif agar hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Efektivitas dari suatu kelembagaan penanggulangan bencana adalah suatu hal penting dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ketika lembaga tersebut melaksanakan penanggulangan bencana dengan efektif maka akan berdampak positif bagi orang-orang di dalam lembaga tersebut maupun bagi orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang memiliki pengertian pengaruh, akibat, atau mendatangkan hasil. Efektivitas memiliki definisi sebagai kebijaksanaan, kegunaan, dan adanya kesesuaian dalam sekelompok orang yang melaksanakan suatu tugas dan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna menanggulangi bencana banjir yang sering terjadi ketika musim hujan sudah sering dilakukan oleh beberapa instansi terkait, bahkan program-program penanggulangan bencana banjir yang sudah direncanakan merupakan suatu usaha dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Tanjungpinang. Pada tahun 2021 beberapa kegiatan penanggulangan bencana banjir telah dilaksanakan seperti pembangunan folder pemuda, saluran drainase di Cendrawasih dan saluran drainase utama di Kampung Sidomulyo. Kemudian lokasi lainnya yang juga telah dilakukan penanganan yaitu normalisasi drainase utama di perumahan galaxy, normalisasi drainase utama di kawasan perumahan Elang, dan normalisasi saluran drainase di Sei Carang.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Banjir yang melanda di beberapa wilayah di Kota Tanjungpinang disebabkan oleh cuaca yang buruk dengan disertai hujan deras dan memiliki intensitas yang tinggi ditambah dengan drainase yang kurang memadai, sampah yang menumpuk membuat parit tersumbat, dan perumahan yang tidak memiliki saluran pembuangan air. Penyebab lainnya adalah alih fungsi lahan yang sebelumnya lahan difungsikan untuk menampung air ketika hujan turun yang mengalir dari drainase ataupun parit rumah warga kemudian dilakukan pembangunan di atas lahan tersebut membuat tidak ada lagi lahan untuk menampung air ketika hujan turun. Selain itu banjir akibat air laut pasang juga melanda di beberapa wilayah Kota Tanjungpinang. Menurut prakirawan BMKG Tanjungpinang Robby Akbar Anugerah air laut dengan volume yang tinggi

terjadi akibat jarak terdekat bumi dan bulan yang mana kondisi tersebut adalah hal yang normal dan bukan fenomena yang langka. Kondisi tersebut berpotensi terjadi setiap pergantian bulan. (BMKG, 2021). Masyarakat Kota Tanjungpinang berharap banjir yang selalu terjadi ketika musim penghujan dapat ditangani dengan sebaik dan secepatnya dengan tujuan tidak adanya korban yang ditimbulkan baik korban jiwa maupun korban harta benda.

Dari data ada 119 titik banjir pada 17 kelurahan yang ada di Kota Tanjungpinang, hanya ada 1 kelurahan yang tidak memiliki titik banjir. Dari 17 kelurahan tersebut, Kelurahan Melayu Kota Piring merupakan kelurahan yang memiliki titik banjir terbanyak yaitu sebanyak 22 titik banjir. Permasalahan yang timbul dari bencana banjir perlu diselesaikan oleh Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang yang memiliki tanggung jawab dan fungsi dalam melaksanakan penanggulangan bencana. Dapat dilihat bahwa sebagian besar wilayah Kota Tanjungpinang merupakan daerah yang rawan terjadinya bencana banjir ketika hujan melanda wilayah Kota Tanjungpinang. Permasalahan yang timbul dari bencana banjir perlu diselesaikan oleh Pemerintah Daerah Kota Tanjungpinang, dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang yang memiliki tanggung jawab dan fungsi dalam melaksanakan penanggulangan bencana.

Pemerintah sudah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan agar dapat mengurangi resiko terjadinya banjir, hanya saja memang ada beberapa lokasi yang mengalami banjir disebabkan oleh air laut pasang dan hal itu tidak dapat dihindari. Tetapi banjir yang diakibatkan oleh air laut pasang dapat ditangani dengan melakukan penanggulangan bencana ketika bencana banjir sudah terjadi, petugas dari BPBD langsung terjun ke lapangan untuk dapat melakukan penanggulangan bencana banjir yaitu melakukan memantau lokasi terjadinya banjir, melakukan evakuasi korban dan juga memberikan beberapa bantuan logistik yang dapat digunakan ketika tanggap darurat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penanggulangan bencana banjir maupun konteks efektivitas. Penelitian Maulana Mufis Mughron, Dyah Hariani, Titik Djumiarti (2015) berjudul Efektivitas BPBD Dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa persamaannya adalah membahas tentang penanggulangan bencana banjir dan juga menggunakan teori efektivitas dalam penelitian ini, persamaannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian ini lebih fokus membahas efektivitas BPBD dalam menanggulangi bencana banjir.

Penelitian kedua yaitu penelitian Afner Son Wangka, Ronny Gosal dan Ismail Rachman (2018) berjudul Efektivitas BPBD Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan

Sangihe, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menunjukkan bahwa persamaannya adalah membahas tentang penanggulangan bencana banjir dan juga menggunakan teori efektivitas dalam penelitian ini, persamaannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian ini lebih fokus membahas efektivitas BPBD dalam menanggulangi bencana banjir.

Penelitian ketiga yaitu penelitian Hernita Syafitri (2017) yang berjudul Implementasi Tugas dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kota Tanjungpinang dalam Pencegahan Banjir Tahun 2015, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki persamaan dalam membahas masalah terkait pencegahan bencana banjir dan juga kesamaan lokasi penelitian di Kota Tanjungpinang. Memiliki persamaan dalam penggunaan metode deskriptif kualitatif, perbedaan dalam penelitian ini adalah bahasan yang dibahas dalam penelitian memiliki perbedaan di teori dan tempat penelitian.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki ruang lingkup yang sama dengan penelitian terdahulu, yakni mengetahui bagaimana efektivitas penanggulangan bencana banjir. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti mangacu pada konteks efektivitas menurut duncan dalam melakukan pengembangan yang dilandasi dengan undang- undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Selain itu penulis juga menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:247-252) Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Perbedaan terakhir, adalah penelitian ini menyajikan bagaimana efektivitas penanggulanga bencana banjir dengan teori efektivitas menurut Duncan sehingga menghasilkan data yang konkrit mengenai bagaimana efektivitas program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang di Kota Tanjungpinang. Lebih lanjut, penelitian ini juga ditunjukkan untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dalam melakukan penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang.

II METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) Adapun beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis data penelitian; *data reduction*, *data display* dan *conclusion verification*.

Penulis mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 13 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang, Lurah Melayu Kota Piring, 5 Staff Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan 4 Masyarakat yang terdampak bencana banjir.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Efektivitas Program Penanggulangan Bencana Banjir menggunakan teori dari efektivitas menurut Duncan yaitu efektivitas dapat dilihat dari pencapaian tujuan, adaptasi dan integrasi. Adapun hasil pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

3.1 Tercapainya Target dan Sasaran Program Penanggulangan Bencana

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hendri, S.Sos selaku Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Tanjungpinang beliau mengatakan bahwa “Adapun dalam penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir dilaksanakan dengan koordinasi dengan instansi terkait agar penanggulangan bencana banjir dapat dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan lokasi terjadinya banjir”. Pelaksanaan pembangunan drainase di beberapa titik lokasi banjir dapat dilihat dari web resmi Pemerintah Kota Tanjungpinang tahun 2021 (tanjungpinangkota.go.id) yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 Dinas PUPR Kota Tanjungpinang melaksanakan penyusunan DED Drainase Kota Tanjungpinang di lokasi kawasan Bhayangkara, kawasan Bintang Center, kawasan Puspandari-Perumahan Elang, kawasan Jala Bestari dan kawasan Anggrek Merah. Kemudian juga telah dilakukan normalisasi saluran drainase Jl. Sri Andana Kel. Batu sembilan, Jl. WR. Supratman Kel. Air Raja dan normalisasi saluran drainase Jl. Satria Kel. Pinang Kencana serta pembuatan drainase di Batu 10, Jalan Kuantan, Jalan Sianta Sei Jang. Selain itu melalui Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021 telah dilakukan perbaikan saluran drainase utama jalan bandara RHF, pembangunan saluran drainase jalan Panglima Dompok Lembah Asri dan pembangunan drainase perumahan Kijang Kencana III-Kampung Purwodadi.

Dari hasil wawancaa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir harus memahami target dan sasaran yang telah dibuat. Dalam mencapai target dan sasaran seluruh personil harus mampu menggunakan segala kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas yang ada, mulai dari kegiatan operasional sampai dengan penggunaan sarana komunikasi untuk mempermudah proses pelaksanaan dari target dan sasaran tersebut.

Berdasarkan dari wawancara di atas target dan sasaran penanggulangan

bencana dan juga program yang dilaksanakan guna penanggulangan bencana banjir sudah cukup baik. Beberapa lokasi terjadinya banjir yang disebabkan oleh sistem drainase sudah dilakukan normalisasi sehingga di beberapa lokasi yang sudah dilakukan normalisasi sudah tidak terjadi banjir. Kemudian pelaksanaan penanggulangan bencana banjir ketika terjadi banjir sudah sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada saat kejadian banjir penanggulangan yang dilaksanakan adalah melakukan himbauan terhadap lokasi banjir dan juga melakukan evakuasi kepada warga terdampak bencana banjir. Berikut adalah titik lokasi bencana banjir tahun pada 2021 dan 2022.

3.2 Ketepatan Waktu Dalam Program Penanggulangan Bencana Banjir

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa mengenai penanggulangan bencana banjir pada tahap tanggap darurat di titik lokasi terjadinya bencana banjir sudah dilaksanakan dengan tepat waktu meski pada pelaksanaan program penanggulangan dan pemberian logistik kepada korban bencana banjir harus melalui prosedur yang sudah berlaku. Proses penanggulangan harus mengikuti mekanisme yang berlaku, maka program penanggulangan bencana banjir baru dilaksanakan. Jika dicermati mengenai program penanggulangan bencana banjir pelaksanaan tanggap darurat sudah dilakukan dengan cepat dan tanggap dengan melakukan himbauan dan evakuasi korban, tetapi pada penanganan penanggulangannya dan pemberian logistik harus selalu sesuai dengan mekanisme yang ada, karena prosedur yang mengatur pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir tersebut sudah baku maka semua proses pelaksanaannya harus mengikuti prosedur atau mekanisme yang berlaku.

Hal tersebut dikarenakan oleh alur birokrasi yang laporannya harus berjenjang dan sudah diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selain itu perlu adanya proses administrasi yang sudah ditentukan berdasarkan mekanisme yang ada, sehingga cukup beralasan jika pelaksanaan penanggulangan bencana banjir kurang tepat waktu. Tetapi ketika proses pelaksanaan tanggap darurat ketika bencana banjir terjadi sudah berjalan dengan baik dan selalu sigap. Pada indikator LAKIP BPBD menjelaskan banyaknya kejadian bencana yang tertangani sesuai dengan SOP. Artinya adalah respon dari penanganan bencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur menurut jenis bencana yang terjadi. Standar Operasional Prosedur yang ada sudah sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh BPBD. Banyak bencana yang sudah tertangani menurut SOP pada tahun 2021 sebanyak 123 kejadian, sedangkan banyak kejadian bencana pada tahun 2021 yaitu 123 kejadian, kenaikan kejadian bencana yang terjadi pada tahun 2021 daripada tahun sebelumnya dikarenakan kejadian yang terjadi pada awal tahun 2021 yaitu bencana ekstremitas yang menyebabkan bencana banjir, longsor dan pohon tumbang yang terjadi di beberapa wilayah yang ada di Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data di atas tentang ketepatan waktu menunjukkan bahwa personil BPBD telah melaksanakan tugasnya dengan respon yang cepat dan siap siaga guna melakukan kegiatan dalam

penanggulangan dan penanganan bencana banjir. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu yang dilakukan dalam penanggulangan bencana banjir dapat dikatakan baik dan efektif.

3.3 Sumber Daya Manusia

Keberadaan dari sumber daya aparatur yang bertugas sebagai anggota pelaksana penanggulangan bencana banjir jika dilihat dari segi kualitas dan juga kuantitas sudah termasuk cukup memadai. Meski demikian perlu penambahan, mengingat titik lokasi banjir yang ada di beberapa wilayah Kota Tanjungpinang. Dengan mempertimbangkan beberapa lokasi titik bencana banjir maka dalam rangka melaksanakan penanggulangan bencana banjir perlu adanya penambahan personil tim pelaksana. Apalagi ketika menghadapi kejadian bencana yang bersifat tanggap darurat, maka perlu adanya anggota personil, sehingga dapat secepatnya dilakukan evakuasi di titik lokasi bencana.

Berdasarkan data pada kantor BPBD jumlah dari seluruh pegawai dan personil BPBD Kota Tanjungpinang berjumlah 49 orang. Yang mana dalam melaksanakan penanggulangan bencana merupakan tugas dari personil Tim Reaksi Cepat (TRC). Jumlah personil TRC sebanyak 17 personil masih dianggap kurang dalam pelaksanaan penanggulangan bencana dikarenakan terdapat banyak titik lokasi kejadian bencana banjir yang membuat personil TRC keteteran ketika melaksanakan penanggulangan bencana di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wawan selaku anggota TRC “Dengan jumlah personil TRC sebanyak 17 orang masih dianggap kurang karena dengan adanya beberapa lokasi kejadian bencana banjir maka perlu ada perekrutan ataupun penambahan personil dalam hal ini adalah TRC untuk penanggulangan bencana khususnya bencana banjir”.

Dari hasil observasi wawancara dan data yang ada maka perlu adanya penambahan anggota personil Tim Reaksi Cepat (TRC). Karena dalam pelaksanaannya, personil merupakan hal yang sangat penting guna melaksanakan penanggulangan bencana terutama bencana banjir yang ada di Kota Tanjungpinang agar berjalan dengan efektif dan efisien.

3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam melaksanakan tugas dan fungsi penanggulangan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka dapat menghasilkan dampak yang baik pula bagi personil ketika menjalankan tugas dalam penanggulangan bencana. Sarana dan prasarana yang ada di kantor BPBD sudah cukup memadai tetapi masih belum ideal dengan jumlah yang dibutuhkan ketika pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. Diperlukan adanya penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang belum ideal dengan jumlah yang dibutuhkan agar dapat mendukung kinerja dan untuk kelancaran dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan juga data yang ada dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi jumlah yang tersedia belum sesuai dengan

jumlah ideal yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan. Perlu ada penambahan sarana dan prasarana sesuai dengan jumlah yang ideal agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan maksimal.

3.5 Kemampuan Anggaran

Kemampuan anggaran dalam kegiatan penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung dan membantu terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana banjir. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Bapak Andhika Oktorananda selaku Sekretaris BPBD, bahwa :

“Anggaran yang tersedia untuk operasional pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan dan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana untuk membantu tugas di lapangan pada saat terjadinya bencana banjir sudah cukup memenuhi, sehingga hal ini sangat membantu Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat”.

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa kemampuan anggaran yang tersedia sudah dikatakan baik sehingga dalam proses pelaksanaannya anggaran yang dibutuhkan mampu mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan di lapangan. Kemudian kegiatan penanganan tanggap darurat yaitu melaksanakan himbauan di lokasi terjadinya banjir dan melakukan evakuasi kepada warga terdampak dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anggaran yang ada sudah dapat memenuhi dalam membantu pelaksanaan program penanggulangan bencana banjir, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu warga yang terdampak bencana banjir dengan melaksanakan tanggap darurat evakuasi korban yang terdampak di lokasi terjadinya banjir.

3.6 Strategi

Suatu proses pelaksanaan yang sukses memerlukan adanya konsep perencanaan yang strategis dan juga perencanaan implementasi yang jelas. Merencanakan suatu pengelolaan bencana banjir yang ada di Kota Tanjungpinang termasuk perencanaan sektoral yang bertujuan agar dapat tercapainya penanganan bencana banjir yang dapat melindungi korban yang terdampak bencana banjir.

Hasil dari pelaksanaan tugas TRC dalam tanggap darurat bencana banjir dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Pelaksana BPBD Kota Tanjungpinang untuk mengusulkan kepada Walikota dalam rangka menetapkan status/tingkat bencana skala di Kota Tanjungpinang dan sebagai pelaksanaan dari program penanggulangan bencana banjir. Selanjutnya dengan memperhatikan usulan dari Kepala Pelaksana BPBD tersebut, Walikota Tanjungpinang menetapkan status/tingkatan skala bencana dan melaksanakan program penanggulangan bencana banjir secepatnya. Selanjutnya wawancara

dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Tanjungpinang, beliau mengatakan bahwa :

“Kami telah melaksanakan proses pemantauan terhadap lokasi rawan bencana banjir di wilayah Kota Tanjungpinang kemudian juga membuat data untuk lokasi terjadinya banjir, dan warga yang terdampak banjir dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan kelurahan/kecamatan dalam menentukan daerah lokasi titik bencana banjir dan juga warga yang terdampak bencana banjir”. (Wawancara, 9 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa strategi yang telah dilaksanakan dalam rangka penanganan bencana banjir sudah berjalan dengan baik dengan adanya bantuan dari beberapa pihak yang membantu dalam proses kegiatan penanggulangan bencana banjir

Berdasarkan dari hasil wawancara dan strategi yang ada di renstra BPBD dapat dijelaskan bahwa BPBD memiliki strategi yang sudah sesuai guna dapat meningkatkan segala macam bentuk bencana yang terjadi di Kota Tanjungpinang yang bertujuan agar seluruh bencana yang terjadi khususnya bencana banjir dapat ditangani dengan sebaik mungkin.

3.7 Koordinasi

Penanggulangan bencana banjir tidak hanya menjadi tanggung jawab dan dilakukan pihak BPBD saja, akan tetapi dibutuhkan juga pihak-pihak lain yang ikut berpartisipasi untuk terlibat membantu penanggulangan banjir. Pihak-pihak lain juga dibutuhkan dalam hal penanggulangan agar dapat berjalan dengan yang diharapkan. Beberapa pihak yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugasnya masing-masing sangat membantu dalam penanggulangan bencana ini. Sehingga diperlukannya koordinasi dan kerjasama yang dijalin antar *stakeholder* tersebut dapat memperlancar terlaksananya mekanisme penanggulangan bencana banjir secara efektif dan efisien serta mengambil langkah- langkah yang baik untuk menangani bencana banjir yang terjadi.

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penanggulangan bencana banjir tidak hanya menjadi tanggung jawab dari BPBD, tetapi juga dari berbagai pihak seperti masyarakat daerah rawan bencana banjir, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan dan juga pihak terkait lainnya. Kemudian jika koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait sudah berjalan dengan baik maka pelaksanaan penanggulangan bencana khususnya bencana banjir dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang komunikasi dan koordinasi menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi telah dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dalam pelaksanaan penanggulangan bencana dapat berjalan dengan baik dan efektif.

3.8 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan faktor lain yang menghambat program penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang. Kemudian penelitian ini juga berfokus pada program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dengan

menggunakan teknik metode yang sama dengan perbedaan fokus penelitian dan tempat penelitian dimana pada penelitian sebelumnya berada pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Tanjungpinang dan berfokus pada tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum dalam pencegahan banjir dan dalam penelitian ini yaitu pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang yang lebih membahas tentang bagaimana efektivitas program penanggulangan bencana banjir dan penanggulangan ketika bencana banjir tersebut terjadi sehingga hasil dari penelitian yang didapatkan berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Dinas Pekerjaan Umum memiliki tugas dan fungsi dalam pencegahan banjir yang terjadi di Kota Tanjungpinang dan bagaimana kinerja dari Dinas Pekerjaan Umum dalam menjalankan tugas dan fungsi pencegahan banjir yang terjadi. Namun di dalam penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dalam proses penanggulangan bencana banjir yang sudah dilaksanakan dengan baik tetapi masih ada beberapa hambatan yang dialami yaitu kurangnya sumber daya manusia dan juga sarana dan prasarana yang tersedia.

IV KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa semua kegiatan program penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah berjalan dengan baik mulai dari proses evakuasi sampai dengan pemberian logistik kepada korban bencana banjir, namun masih ada yang perlu di lengkapi yaitu sumber daya manusia yang ada dan juga sarana dan prasarana agar semua program penanggulangan bencana banjir tidak memiliki hambatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dengan program-program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dengan memanfaatkan berbagai pihak dalam proses penanggulangan bencana banjir seperti TNI-POLRI, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan juga beberapa pihak yang juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap proses penanggulangan bencana banjir di Kota Tanjungpinang.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas yaitu hanya 14 hari. Kemudian penelitian ini juga hanya berfokus pada bagaimana penanggulangan bencana banjir yang dilakukan pada satu instansi/lembaga yang di dalam penelitian ini hanya pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang terutama pada Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) Penulis memfokuskan hasil penelitian terkait dengan bagaimana masyarakat dapat membantu dan mendukung program penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat dan juga pemerintah daerah kedepannya.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala Pelaksana, Sekretaris, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan, seluruh Staff Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tanjungpinang dan Lurah Melayu Kota Piring yang telah memberikan kesempatan dan banyak memberikan bantuan kepada saya untuk dapat melaksanakan penelitian ini sehingga dapat berjalan

dengan lancar, serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

V. DAFTAR PUSTAKA

Mufis Mughron, Maulana, Dyah Hariani, and Titik Djumiarti. 2015. "Efektivitas BPBD Dalam Pelaksanaan Program Kelurahan Siaga Bencana Di Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hernita Syafitri. 2017. "Implementasi Tugas dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kota Tanjungpinang Dalam Pencegahan Banjir Tahun 2015." *Journal of Public Policy and Management Review*.

Afner Son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Rachman. 2016. "Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 1 No.1.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Pemerintah Kota Tanjungpinang. "Upaya PUPR Tanjungpinang Tangani Banjir di Tanjungpinang".
<https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/upaya-pupr-tanjungpinang-tangani-banjir-di-tanjungpinang-> Diakses 12 Oktober 2022

Prakiraan Cuaca Tanjung Pinang - Provinsi Kepulauan Riau | BMKG.
<https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?AreaID=501371&Prov=35&lang=EN>. Diakses 29 Februari 2023